

MEMBACA UNTUK BANGSA: LITERASI SEBAGAI ALAT MEMPERKOKOH PERSATUAN

Oleh

Umi Fitri Kasanah

Abstrak

Pendidikan literasi memiliki peran fundamental dalam membentuk generasi muda yang cerdas, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Literasi, yang lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis, mencakup keterampilan dalam memahami, menganalisis, dan memproses informasi. Di tengah pesatnya globalisasi dan kemajuan teknologi, kemampuan literasi menjadi kunci untuk menjamin masa depan yang cerah bagi individu dan bangsa. Artikel ini membahas pentingnya literasi dalam meningkatkan kemampuan kognitif, kreativitas, komunikasi, dan karakter generasi muda. Selain itu, literasi juga menjadi investasi strategis untuk kemajuan bangsa, dengan memperkuat kualitas sumber daya manusia, mendorong pembangunan ekonomi, dan memperkuat demokrasi. Sastra dan buku juga memainkan peran krusial dalam membangun kesadaran sosial dan persatuan bangsa, karena mereka mampu menjembatani perbedaan, membangun empati, dan mendorong perubahan sosial. Namun, rendahnya minat literasi di kalangan generasi muda di era digital saat ini menjadi tantangan besar. Oleh karena itu, perlu adanya upaya bersama dari keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk meningkatkan minat dan kemampuan literasi, sehingga generasi muda dapat memanfaatkan literasi sebagai gaya hidup yang mendukung perkembangan diri dan kemajuan bangsa. Artikel ini menekankan pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari dan perlunya menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mencapainya.

Kata Kunci : penguatan literasi, literasi generasi muda, investasi bangsa

Abstract

Literacy education plays a fundamental role in shaping a young generation that is intelligent, creative, and adaptable to the changing times. Literacy, which goes beyond mere reading and writing skills, encompasses the ability to understand, analyze, and process information. Amid the rapid pace of globalization and technological advancement, literacy is crucial to ensuring a bright future for both individuals and the nation. This article discusses the importance of literacy in enhancing cognitive abilities, creativity, communication, and character in young people. Additionally, literacy serves as a strategic investment for national progress by strengthening human resources, driving economic development, and reinforcing democracy. Literature and books also play a critical role in building social awareness and national unity, as they bridge differences, foster empathy, and encourage social change.

However, the low interest in literacy among the younger generation in the digital age presents a significant challenge. Therefore, collaborative efforts from families, schools, and communities are essential to increase interest and literacy skills, allowing young people to adopt literacy as a lifestyle that supports personal development and national advancement. This article emphasizes the importance of literacy in daily life and the need to create an environment that supports its achievement.

Keywords: literacy strengthening, youth literacy, national investment

Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang berkembang pesat, tantangan yang dihadapi oleh generasi muda semakin kompleks. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat literasi di kalangan mereka. Literasi, yang meliputi kemampuan membaca, menulis, berpikir kritis, serta mengakses dan mengolah informasi, bukan hanya menjadi kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga merupakan pondasi utama dalam membangun daya saing individu dan bangsa di kancah global. Namun, meskipun literasi memiliki peranan yang sangat penting, banyak generasi muda yang belum sepenuhnya menyadari urgensinya. Pendidikan literasi yang terbatas atau bahkan kurang memadai di berbagai daerah, serta kebiasaan masyarakat yang lebih mengutamakan penggunaan teknologi tanpa disertai dengan pengelolaan informasi yang baik, menjadi masalah besar yang perlu segera diatasi. Hal ini mengakibatkan generasi muda kurang terlatih untuk berpikir kritis dan mengolah informasi secara efektif, yang pada gilirannya memengaruhi kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan dunia yang terus berubah.

Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial yang pesat turut memengaruhi cara generasi muda mengakses informasi. Tanpa kemampuan literasi yang baik, mereka bisa dengan mudah terjebak dalam konsumsi informasi yang tidak akurat atau bahkan hoaks yang dapat merusak persatuan dan kesatuan bangsa. Minimnya pemahaman tentang pentingnya literasi juga berisiko mempengaruhi sikap dan perilaku sosial, memperlemah kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, serta mengurangi kemampuan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Dalam konteks ini, pendidikan literasi bukan hanya bertujuan untuk menciptakan individu yang terampil membaca dan menulis, tetapi juga untuk membentuk karakter generasi muda yang kreatif, bertanggung jawab, berpikiran terbuka, serta mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi di kalangan generasi muda menjadi hal yang sangat krusial dan harus dilakukan secara menyeluruh, melibatkan berbagai pihak, baik pemerintah, keluarga, maupun masyarakat.

Masalah ini perlu diatasi dengan pendekatan yang komprehensif, mulai dari meningkatkan kualitas pendidikan literasi di sekolah, menyediakan akses yang lebih luas terhadap buku dan bahan bacaan yang berkualitas, hingga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya literasi sebagai gaya hidup.

Pendidikan Literasi Untuk Generasi Muda ; Investasi Bagi Masa Depan Bangsa

Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup berbagai keterampilan dalam memahami, menganalisis, dan memproses informasi. Pendidikan literasi merupakan fondasi utama dalam menciptakan generasi muda yang cerdas, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Di tengah arus globalisasi yang cepat ini, kemampuan literasi menjadi sangat krusial untuk menjamin masa depan yang cerah baik bagi individu dan bangsa secara menyeluruh. Beberapa manfaat literasi bagi generasi muda, antara lain ;

1. Meningkatkan kemampuan kognitif

Literasi mendorong kemampuan berpikir kritis dan analitis serta problem solving yang sangat penting dalam pendidikan dan dunia kerja.

2. Mengembangkan kreativitas dan inovasi

Dengan keterampilan literasi yang baik, individu dapat lebih mudah mengakses dan mengembangkan ide ide baru untuk memecahkan masalah di sekitar mereka.

3. Meningkatkan kemampuan komunikasi

Literasi juga berhubungan dengan kemampuan untuk menyampaikan ide dengan jelas dan efektif, baik secara tertulis maupun lisan.

4. Membangun karakter

Pendidikan literasi juga dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter generasi muda agar menjadi individu yang bertanggung jawab, memiliki integritas dan berpikiran terbuka.

Literasi sebagai investasi untuk masa depan bangsa, pendidikan literasi bukan hanya berdampak pada individu, tetapi juga sangat penting bagi kemajuan bangsa. Negara yang memiliki generasi muda dengantingkat literasi tinggi akan lebih mampu bersaing di tingkat global. Literasi membuka pintu bagi inovasi, perkembangan teknologi, dan kemajuan ekonomi. Berikut beberapa alasan mengapa literasi merupakan investasi bagi masa depan bangsa:

1. Peningkatan kualitas SDM

Dengan adanya literasi yang baik, generasi muda akan mampu memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk mengisi berbagai sektor pekerjaan, mulai dari ekonomi kreatif, teknologi,

hingga industri lainnya. Berikutnya mampu berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang merupakan modal utama pembangunan bangsa.

2. Memperkuat demokrasi

Generasi muda yang memiliki kemampuan literasi akan lebih baik mudah memahami isu-isu sosial, politik, dan ekonomi yang berkembang. Mereka bisa menjadi pemilih yang cerdas, memahami kebijakan pemerintah, serta ikut aktif dalam diskursus publik yang sehat.

3. Mendorong pembangunan ekonomi

Generasi muda yang terampil dalam literasi dapat berperan aktif dalam menciptakan peluang usaha, berinovasi, serta mengembangkan teknologi baru yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif bagi perekonomian nasional.

Pendidikan literasi adalah investasi penting untuk masa depan bangsa. Dengan memiliki generasi muda yang terampil dalam literasi, Indonesia akan memiliki sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan global dan mendorong kemajuan diberbagai bidang. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan literasi bagi generasi muda, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang membawa kemajuan bagi bangsa.

Peran Sastra Dan Buku Dalam Membangun Kesadaran Sosial Dan Persatuan

Sastra dan buku memiliki peran penting dalam membangun kesadaran sosial dan Persatuan bangsa. Karya Sastra seringkali mencerminkan kondisi sosial di sekitar kita. Karya sastra, baik fiksi maupun non-fiksi, seringkali menjadi cerminan realitas sosial, mengungkapkan isu-isu krusial yang dihadapi masyarakat, dan memicu refleksi kritis. Lebih dari sekadar hiburan, sastra mampu menjembatani perbedaan, membangun empati, dan mendorong perubahan sosial menuju persatuan yang lebih kuat. Sastra sebagai Refleksi Realitas Sosial. Karya sastra, dengan beragam bentuknya seperti novel, puisi, drama, dan cerpen, mampu menangkap dan merepresentasikan realitas sosial dengan cara yang unik dan mendalam. Penulis seringkali menggunakan imajinasi dan kreativitas untuk mengungkap permasalahan sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang kompleks. Dengan membaca karya sastra, kita dapat memahami perspektif dan pengalaman hidup orang lain, termasuk mereka yang berbeda latar belakang, suku, agama, atau kelas sosial. Hal ini

membantu kita untuk membangun empati dan toleransi, dua pilar penting dalam membangun persatuan. Contohnya, novel-novel yang mengangkat tema konflik antar-suku dapat membantu pembaca memahami akar permasalahan dan menemukan jalan menuju rekonsiliasi. Puisi-puisi yang menyuarakan suara kaum marginal dapat membuka mata kita terhadap ketidakadilan dan mendorong kita untuk berempati serta bertindak.

Membangun kesadaran melalui melalui narasi, sebuah cara yang efektif untuk menyampaikan pesan dan membangun kesadaran sosial. Narasi yang kuat dapat membangkitkan emosi, mengajak pembaca untuk terlibat secara emosional dengan cerita dan karakter di dalamnya. Dengan demikian, sastra mampu menanamkan nilai-nilai positif seperti persatuan, toleransi, keadilan, dan kejujuran secara lebih efektif daripada sekadar penyampaian informasi secara langsung. Contohnya, kisah-kisah heroik yang menggambarkan perjuangan untuk kemerdekaan dapat menginspirasi rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Cerita-cerita tentang keberagaman budaya dapat memperkaya pemahaman kita tentang Indonesia dan mendorong rasa bangga akan kekayaan budaya bangsa. Menjembatani Perbedaan dan Membangun Empati. Salah satu peran terpenting sastra adalah menjembatani perbedaan dan membangun empati di antara berbagai kelompok masyarakat. Dengan membaca karya sastra yang mengangkat tema-tema keberagaman, kita dapat memahami perspektif dan pengalaman hidup orang lain yang berbeda dari kita. Hal ini membantu kita untuk mengurangi prasangka dan stereotip, dan membangun hubungan yang lebih harmonis dengan sesama. Contohnya, karya sastra yang mengangkat tema konflik agama dapat membantu pembaca memahami akar permasalahan dan menemukan jalan menuju perdamaian. Cerita-cerita tentang kehidupan imigran dapat meningkatkan pemahaman dan empati kita terhadap mereka yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru.

Mendorong Perubahan Sosial tidak hanya merefleksikan realitas sosial, tetapi juga dapat menjadi katalisator perubahan sosial. Karya sastra yang kritis dan berani dapat mengungkap ketidakadilan dan mendorong masyarakat untuk bertindak. Dengan membaca karya sastra yang mengangkat isu-isu sosial, kita dapat tergerak untuk berpartisipasi dalam upaya-upaya untuk membangun masyarakat yang lebih adil dan setara. Contohnya, karya sastra yang mengungkap eksploitasi buruh dapat mendorong tindakan untuk memperjuangkan hak-hak pekerja. Cerita-cerita tentang korupsi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas.

Peran Buku sebagai Wadah Penyebaran Nilai-nilai Persatuan. Buku, sebagai wadah utama penyebaran sastra dan berbagai bentuk pengetahuan lainnya, juga memiliki peran penting dalam membangun kesadaran sosial dan persatuan. Akses terhadap buku yang beragam dan berkualitas dapat meningkatkan literasi masyarakat, sehingga mereka mampu berpikir kritis, menganalisis informasi, dan membedakan antara fakta dan opini. Hal ini penting dalam mencegah penyebaran informasi hoaks dan ujaran kebencian yang dapat memecah belah persatuan. Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk meningkatkan akses terhadap buku, terutama di daerah-daerah terpencil, sehingga semua warga negara dapat menikmati manfaat membaca dan mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi aktif dalam membangun bangsa

Menjadikan Literasi Sebagai Gaya Hidup Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Zaman yang semakin berkembang ini cakupan literasi semakin luas. Literasi kini hanya membaca dan menulis. Dengan semakin luasnya sudut pandang tentang literasi menambah urgensi kemampuan literasi dikalangan masyarakat. Apalagi sebagai stakeholder pendidikan yang kegiatannya tidak jauh dari literasi. Akan tetapi, tidak banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya literasi, salah satunya dari golongan generasi muda yang seharusnya memiliki kemampuan literasi yang baik tetapi kurang minat dalam hal literasi. Berikutnya Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Literasi juga tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa, karena literasi mengarah pada kemampuan dan keterampilan seseorang dalam berbicara, membaca, menulis, berhitung, dan memecahkan suatu masalah. Literasi adalah kemampuan dan keterampilan individu dalam berbahasa yang meliputi membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu kita harus menerapkan gaya literasi dengan bijak, dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar terbiasa memilah informasi yang akurat. Kurangnya literasi di era sekarang sangatlah memprihatinkan, banyak generasi yang kehilangan arah, karena tidak terbiasa melakukan literasi di kehidupan sehari-hari. Minimnya pengetahuan membaca dan menulis yang dialihkan dengan penggunaan gadget yang berlebihan atau menghabiskan waktu terhadap media yang memiliki konten-konten yang tidak sesuai kebutuhan membuat generasi

muda yang cenderung tidak memperhatikan dampak dari media dan teknologi dengan baik dan benar. Apabila kita dapat memanfaatkan keadaan di zaman sekarang banyak sekali kemudahan dalam mengakses informasi yang akurat dan mempelajari ilmu baru yang berkaitan dengan teknologi maupun media, seperti penggunaan platform untuk meningkatkan kreativitas kita dalam mendesain, mengedit video maupun foto, fotografi, musik dan banyak lagi. Dengan begitu penggunaan media dan teknologi tidaklah sia-sia.

Peran orang tua dan lingkungan sangat berpengaruh untuk meningkatkan minat literasi di zaman ini. Seperti kegiatan mendiskusikan atau membaca buku bersama keluarga dan orangtua saat dirumah, dengan kebiasaan tersebut dibawa pula ke lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kemudian menerapkan literasi dikalangan masyarakat dengan mengajak bersama membangun literasi yang harmoni, sehingga menumbuhkan rasa kepedulian sosial yang tinggi dan timbul kebersamaan toleransi tanpa mengurangi rasa persatuan dan kesatuan di kalangan masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang yang handal adalah menjadi seseorang yang literat. Artinya, keterampilan literasi (membaca dan menulis) yang dimiliki haruslah lebih mendominasi daripada keterampilan orasinya (menyimak dan berbicara). Kemampuan literasi yang tinggi sangat berpengaruh terhadap pemerolehan berbagai informasi yang berhubungan dengan usaha menjalani kehidupan (berkompetisi). Dengan memiliki informasi sebanyak-banyaknya akan membuat seseorang tidak hanya mampu menjalani hidupnya tetapi juga mampu menghargai hidup dan berkontribusi terhadap kemajuan bangsanya.

Peran guru juga sangat dibutuhkan untuk memberikan inspirasi dan motivasi siswa untuk meningkatkan minat literasi yang tinggi. Baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Kehidupan sehari-hari perlu banyak mengumpulkan informasi yang akurat terutama di zaman yang serba instan, melalui literasi. Agar kita tidak gampang tertipu oleh kejahatan dunia luar yang kita sendiri tidak tahu keadaan yang sesungguhnya. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan melalui literasi dengan berdiskusi maupun bertukar pikiran didalam sekelompok kegiatan, organisasi, keluarga maupun masyarakat. Menyelesaikan masalah dengan baik, karena sudah mengerti bagaimana cara menerapkan literasi yang baik dan benar. Dan memanfaatkan dan mempelajari cara berliterasi melalui membaca, menulis, desain, film dan lain sebagainya.

Kesimpulan

Membaca memiliki peran penting dalam membangun bangsa yang kuat dan bersatu. Literasi bukan hanya sekadar kemampuan mengenal huruf dan kata, tetapi juga sarana untuk meningkatkan pemahaman, berpikir kritis, dan membentuk karakter masyarakat yang cerdas serta toleran. Dengan budaya membaca yang baik, masyarakat dapat lebih memahami perbedaan, menghindari disinformasi, serta memperkokoh persatuan dalam keberagaman. Oleh karena itu, meningkatkan literasi harus menjadi prioritas bersama agar bangsa dapat berkembang dengan kokoh dan harmonis. Literasi memiliki peran krusial dalam memperkokoh persatuan suatu bangsa. Dengan literasi yang baik, masyarakat dapat memahami berbagai perspektif, menghargai perbedaan, serta menghindari hoaks dan misinformasi yang dapat memecah belah. Kemampuan membaca, memahami, dan menganalisis informasi memungkinkan individu untuk berpartisipasi dalam diskusi yang sehat dan membangun toleransi antar kelompok. Dengan demikian, literasi bukan sekadar keterampilan, tetapi juga alat yang efektif untuk memperkuat persatuan dan menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan berwawasan luas.

Daftar Pustaka

- Anwar, K. (2020). *Literasi dan Penguatan Karakter Bangsa*. Jakarta: Gramedia.
- Fakih, M. (2019). *Pendidikan Literasi untuk Masyarakat Inklusif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2019). *Kebijakan Penguatan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemdikbud
- Kurniawan, B. (2021). *Peran Literasi dalam Menjaga Persatuan dan Keberagaman*. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, R. (2020). *Meningkatkan Literasi dalam Era Globalisasi*. Bandung: Pustaka Media.
- Rahmawati, S. (2018). "Literasi sebagai Kunci Persatuan dalam Masyarakat Multikultural". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*
- Setiawan, T. (2018). *Literasi Digital dan Keutuhan Bangsa*. Surabaya: Laksana Press.
- Sari, D. (2021). *Media dan Literasi Kebangsaan di Era Digital*. Jakarta: Penerbit Komunikasi.
- UNESCO. (2017). *Global Report on Literacy and Social Cohesion*. Paris: UNESCO Publishing.

